

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk mengembangkan diri. Dengan sistem pendidikan dan lingkungan yang baik, seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri dan juga lingkungan tempatnya hidup itu sendiri. Dalam pendidikan juga kita dapat mempelajari salah satu pembelajaran yang berhubungan erat dengan masyarakat dan sosial, yaitu sastra. Sastra selalu berkaitan sepenuhnya dengan perilaku hidup antar manusia, ia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan budaya dan peradaban karya cipta manusia itu sendiri. Menurut Solichah (2019, hlm. 7) sastra merupakan produk masyarakat, karena sastra ada di tengah-tengah masyarakat dan dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan dorongan emosi atau rasional dari masyarakat, maka jelas sastra dapat dipelajari berdasar disiplin ilmu sosial. Para pegiat sastra menyalurkan ide dan gagasan mereka melalui karya sastra untuk mengomunikasikan pemikirannya lewat karya yang dapat dinikmati oleh para penikmatnya.

Karya sastra yang baik diciptakan dengan selalu memiliki nilai di dalamnya, di antaranya berupa nilai-nilai estetis maupun pembelajaran hidup yang berharga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widiyono (2013, hlm. 232) karya sastra bisa dijadikan salah satu sumber pengetahuan tentang nilai-nilai, tingkah laku, dan pencapaian yang khas pada kalangan yang terdapat dalam setiap lapisan di dalam masyarakat. Karya sastra juga selalu dikaitkan dengan kondisi lingkungan dan sosial pengarangnya, yang dianggap mempengaruhi isi dan latar belakang dari karya sastra yang dibuatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Pradopo (2002, hlm. 59) bahwa karya sastra dipengaruhi oleh kehidupan pengarangnya seperti pengalaman dan lingkungannya. Penulis sebagai anggota masyarakat tidak bisa lepas dari perilaku kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan.

Pendapat lain dari Ratna (2009, hlm. 11) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai imajinasi dan pemikiran kreatif, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh pikiran yang kuat serta pemahaman oleh perasaan pembaca atau penulisnya, memerlukan pemahaman yang berbeda dengan ilmu sosial yang lain.

Salah satu karya sastra yang kaya oleh cipta rasanya adalah novel. Selain karena memiliki jalan cerita yang lebih panjang daripada karya sastra yang lain, novel adalah karya sastra yang imajinasinya lebih luas dan bebas. Pendapat tersebut didukung oleh Teeuw dalam Al-Ma'ruf (2010, hlm. 1) yang menjelaskan bahwa novel dapat dikatakan merupakan salah satu genre sastra yang mendominasi fiksi Indonesia saat ini. Novel adalah sebuah karya fiksi yang menyajikan dengan jelas kehidupan sosial, norma-norma adat, aturan budaya yang ada pada suatu masyarakat tertentu dan mempunyai alur cerita yang sangat-sangat beragam.

Novel adalah karya sastra tulisan yang di dalamnya mengandung sebuah struktur pembangun yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini juga mengingatkan kita bahwa karya sastra merupakan suatu sistem atau simbol tanda yang memiliki fungsi atau tujuannya bermakna dengan menggunakan bahasa sebagai media pembelajarannya. Novel ditulis dengan tujuan untuk menegaskan nilai, memanfaatkan nilai, dan juga menantang nilai. Setidaknya novel tersebut mengangkat nilai-nilai yang tidak sesuai dengan lingkungan atau fakta sosial yang berlaku di masyarakat dan kehidupan manusia pada umumnya, yang lalu kemudian disesuaikan dengan kehidupan pengarangnya.

Novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana menyajikan sebuah konflik sosial, kita dapat menemukan sebuah permasalahan antara individu dengan individu, dengan lingkungannya bahkan dengan tuhan. Karena latar belakang kedua tokoh utama cukup berbeda dari segi ras dan agama yang dianutnya. Konflik juga akan senantiasa terjadi bila adanya interaksi sosial. Sehingga peneliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra tertarik untuk mengupas lebih dalam isi dari novel tersebut, fokus utamanya adalah meneliti sosial para tokoh dan mencari nilai yang terkandung di dalamnya dengan membedahnya menggunakan pisau sosiologi sastra. Melalui karya sastra tersebut, pengarang dapat mengungkapkan keresahannya mengenai konflik sosial yang nilai-nilai yang bisa saja terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun nilai yang ingin penulis kaji yaitu mengenap nilai budaya yang terkandung di dalam novel *Immanuel Jami*, dalam pembelajaran sastra disekolah tak jarang nilai budaya menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk di simak.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan termasuk berdoa, bersyukur, rajin beribadah, tobat, percaya pada takdir, percaya kepada nabi, percaya kepada Tuhan, dan taat pada hukum agama, menurut Fitriandi (2005, hlm. 133). Koentjaraningrat (1990, hlm. 192-193) menyatakan bahwa ada tiga perspektif budaya tentang alam. Pandangan pertama adalah bahwa alam sangat mengerikan sehingga manusia hanya dapat pasrah pada apa yang diberikannya. Pandangan kedua adalah bahwa alam memiliki kekuatan yang dapat dilawan manusia, sehingga manusia harus menaklukkannya. Pandangan ketiga adalah bahwa manusia hanya dapat bergantung pada apa yang diberikan alam.

Soelaeman (2008, hlm. 122) berpendapat bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang berulang dan terikat oleh rasa identitas bersama karena saling bergaul dan berinteraksi karena memiliki nilai-nilai, norma, dan prosedur yang dibutuhkan bersama.

Secara ringkas, nilai-nilai budaya terhadap alam termasuk pasrah terhadap alam, menaklukkannya, dan memanfaatkannya dan menjaganya. Kehidupan bermasyarakat bergantung pada hubungan manusia satu sama lain. Masyarakat adalah kumpulan orang yang tinggal bersama. Interaksi sangat penting dalam sebuah masyarakat untuk menjalin hubungan yang harmonis di antaranya.

Adapun teori yang digunakan untuk membedah nilai budaya yang terkandung yaitu teori yang dikemukakan oleh Djamaris Dkk. (1996, hlm. 3) tentang nilai budaya yang diungkapkan secara rinci menjadi 5 bentuk yaitu 1. Nilai budaya dalam hubungan dengan manusia dengan Tuhan, 2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, 3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, 4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, 5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Karena hubungan-hubungan tersebut adalah penghubung utama antara para tokoh dan sosialnya.

Studi ini tidak mengandung angka, karena bersifat deskriptif. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa fenomena dihubungkan, diatur, dipilih, dan dipilah untuk menemukan sistem dan maknanya. Itu adalah makna generalisasi. Studi kasus terpancang (*embedded research and case study*) adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini.. Disebut studi kasus terpancang karena fokus

penelitian sudah ditentukan sejak awal oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Objek penelitian ini adalah konflik sosial dan nilai budaya yang terkandung dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana dengan cara mencermati karya sastranya dan menganalisis konflik sosial dan nilai budaya yang terkandung, kemudian hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai bahan ajar di SMA/SMK.

Dalam Permendikbud kurikulum 13, ada tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI peminatan dengan KD 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel dan KD 4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel secara lisan dan tertulis.

Kajian penelitian mengenai konflik sosial pernah dilakukan oleh Rifda Ummu N tahun 2022 dengan judul “*Analisis Konflik Sosial dan Nilai Moral dalam naskah Drama Becik Nitik Ala Pilara karya M. Ahmad Jalidu serta pemanfaatannya sebagai materi Ajar Bahasa Jawa di SMA*”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah karya sastra yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berupa naskah drama sedangkan penelitian ini menggunakan karya sastra novel.

Selanjutnya, dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan nilai moral sebagai variabel lanjutan sementara penelitian penulis meneliti mengenai nilai budaya, terakhir penelitian sebelumnya digunakan untuk dimanfaatkan sebagai materi bahan ajar Bahasa Jawa di SMA sementara penelitian ini digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra Bahasa Indonesia. Kajian penelitian dengan judul ‘Analisis Konflik Sosial dan Nilai Budaya tokoh *Immanuel Jami* karya Windy Joana pendekatan sosiologi sastra sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik di kelas XI SMA/SMK’ memiliki penelitian yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana?
2. Bagaimanakah nilai budaya dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana?
3. Bagaimanakah relevansi konflik sosial dan nilai budaya dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik kelas XI SMA/SMK?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah, ditentukan tujuan sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana.
2. untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana.
3. untuk mendeskripsikan relevansi konflik sosial dan nilai budaya dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik di kelas XI SMA/SMK?

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan kesastraan Bahasa Indonesia mengenai konflik sosial dan nilai budaya novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana; sebagai bahan referensi bagi penelitian sosiologi sastra dan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa ilmu pendidikan yang ingin mengkaji tentang konflik sosial dan budaya pada novel.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat ini ditujukan bagi pendidik, peserta didik, peneliti dan peneliti selanjutnya yang akan membahas penelitian serupa. Adapun manfaat praktis tersebut, sebagai berikut:

### a. Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan analisis nilai novel *Immanuel Jami* oleh Windy Joana. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengajarkan siswa menghargai sastra di sekolah.

### b. Manfaat bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik untuk peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran cerita dalam novel. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berkembang dalam kesusastraan.

### c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta berbagai pengalaman bagi penulis dalam menganalisis nilai novel.

### d. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang masih satu linear yaitu mengenai menganalisis nilai novel.

## E. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan sebuah penjabaran makna kata sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul. Disampaikan bermaksud untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan oleh penulis dalam judul Analisis Konflik Sosial dan Nilai Budaya Tokoh novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana pendekatan sosiologi sastra sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik di kelas XI SMA/SMK.

Adapun secara istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah penyelidikan sesuatu untuk mengetahui suatu kebenaran.
2. Konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan.
3. Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.
4. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
5. Bahan ajar adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis konflik sosial dan nilai budaya yang ditemukan dalam novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana menggunakan pendekatan sosiologi sastra adalah penelitian yang hasil analisisnya akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk apresiasi sastra peserta didik di kelas SMA/SMK. Dengan mempertimbangkan definisi variabel sebelumnya, penulis akan memberikan penjelasan lebih lanjut dalam upaya untuk memastikan bahwa data tersebut tidak ada kekeliruan sehingga data yang diperoleh menjadi data yang memiliki kredibilitas.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Skripsi berjudul “Analisis Konflik Sosial dan Nilai Budaya tokoh novel *Immanuel Jami* karya Windy Joana pendekatan sosiologi sastra sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik di kelas XI SMA/SMK” terdiri atas bagian awal skripsi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bagian awal skripsi penulis menyajikan judul skripsi, persetujuan pengesahan, moto dan persembahan, pernyataan, prakata, abstrak, dan daftar isi.

1. Bab I Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, definisi operasional, dan prosedur penulisan skripsi dibahas dalam pendahuluan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori terdiri atas tinjauan pustaka yang berisi kajian buku dan penelitian yang relevan, dan kajian teori yang

membahas tentang sastra, hakikat novel, konflik sosial, nilai budaya, sosiologi sastra, bahan ajar dan pembelajaran novel di SMA/SMK.

3. Bab III Metode Penelitian terdiri atas Jenis dan Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Penyajian dan Pembahasan Data, pada bab ini penulis menyajikan dan membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.
5. Bab V Penutup terdiri atas simpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.